

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2023 pasal 3 menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan berfungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks agama, budaya, masyarakat, pemerintah, dan pribadi.

Selain hal di atas, pendidikan berperan untuk mengajarkan manusia dapat berpikir secara obyektif, rasional, melihat ke masa depan, berusaha menciptakan kehidupan yang lebih maju, dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya². Fungsi dan peran pendidikan yang telah disebutkan diatas dapat menjadi alasan untuk setiap orang ingin

¹ UU RI No 20 TAHUN 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", *jurnal sosial dan budaya* 12, no.4 (oktober 2019):8

memiliki pendidikan yang tinggi, meskipun mereka harus terpisah jauh dari keluarga demi mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

IBL salah satu remaja yang tinggal di Lembang Tonglo Tapparan Rantetayo harus terpisah jauh dari keluarga demi mengejar pendidikan yang lebih tinggi. IBL mengemukakan bahwa ia harus tinggal bersama kerabat di Nabire yang membuatnya terpisah jauh dari orang tua. Hal ini ia lakukan untuk mengurangi beban kedua orang tuanya. Ia pikir bahwa masih ada tiga adeknya yang harus dibiayai oleh orang tuanya. Untungnya, masih ada kerabat yang bersedia membiayainya sampai ia selesai nantinya dalam menempuh pendidikan. Hal itu menjadi alasan utama IBL rela terpisah jauh dari orang tua. Alasan lainnya, IBL ingin merasakan bagaimana hidup di rantau orang dan hidup jauh dari orang tua. Ia menyadari bahwa tidak selamanya ia akan bersama orang tua, tidak selamanya bergantung pada orang, dan juga ia ingin mandiri, lagi ungkapnya.³

Selama hampir tiga tahun tinggal bersama kerabat, ia mengalami banyak masalah/tekanan ataupun penderitaan. IBL selalu dimarahi oleh tantenya dengan mengatakan bahwa IBL tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah dan IBL dianggap tidak mengindahkan perkataan tantenya. Menurut IBL, anggapan tantenya tersebut terhadap dirinya tidak benar. Ia telah

³ IBL, Wawancara penulis, Tonglo Tapparan Rantetayo, 25 Februari 2024

mengerjakan pekerjaan rumah dan mendengarkan setiap arahan dari tantenya. Selain hal itu, IBL juga mengungkapkan bahwa saat tantenya memberikan nasihat kepadanya, tantenya mengatakan sesuatu yang menyakitkan dengan mengucapkan *“lamorai bangko susi ambekmu tae’ apa natandai, tae’ apa na jama, la susi ko tomatuanmu do kampung tek apa na tandai”* (“Kamu mau seperti ayahmu di kampung tidak ada apa yang dia ketahui, tidak memiliki pekerjaan”). IBL pun sungkan meminta uang untuk kebutuhannya karena Ia selalu mendapatkan singgungan dari tantenya. Meskipun Ia diperlakukan seperti itu oleh tantenya, IBL terus memberikan kalimat positif terhadap dirinya dengan mengatakan kepada dirinya bahwa kadang kala terjadi situasi yang tidak mengenakkan dan mengenakkan, serta tergantung dari cara diri menyikapi situasi yang terjadi.⁴

Selain IBL, terdapat seorang remaja yang juga pernah tinggal bersama keluarga atau kerabat yakni S. Ia mengatakan bahwa ia mau tinggal bersama kerabat karena ia ingin belajar untuk mandiri. Akan tetapi ia hanya bisa bertahan tinggal bersama kerabat hanya satu bulan. Sama dengan IBL, Ia juga sering mengalami masalah. Ia sering dimarah-marah oleh kerabat dan pada saat itu ia masih bisa bersabar dan berpikir bahwa ia mampu mengatasi masalah tersebut. Tetapi pada akhirnya Ia tidak bisa tahan lagi karena selalu

⁴ IBL, Wawancara oleh penulis, Tonglo Tapparan Rantetayo, 26 Februari 2024

dimarah-marah oleh kerabat akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke orang tuanya⁵

Hasil wawancara pada dua informan di atas mengindikasikan ada perbedaan sikap ketika mereka tinggal bersama kerabat. Sikap yang ditunjukkan oleh IBL mengarah pada kepribadian *hardiness* (ketangguhan) sedangkan informan S sebaliknya. Artikel yang ditulis oleh Nurussakinah mengutip pernyataan Kobasa bahwa *hardiness* (ketangguhan) yang menegaskan bahwa ketangguhan didefinisikan sebagai cara bertindak yang terkait dengan kesehatan dan kinerja saat berada didalam tekanan (Stess). Baik, berikut parafrase pernyataan tersebut dalam bentuk kalimat: Seorang individu yang tangguh adalah mereka yang sangat bergantung pada pekerjaannya, percaya bahwa mereka memiliki kendali atas apa pun yang terjadi dalam hidupnya, serta terbuka dan menyambut perubahan serta tantangan dalam kehidupan. Mereka cenderung melihat peristiwa-peristiwa yang menekan dalam hidup sebagai sesuatu yang menarik untuk dihadapi dan dipelajari. Ciri-ciri kepribadian tangguh (*hardiness*) seseorang dapat

⁵ S, wawancara oleh penulis, Tonglo Tapparan Rantetayo, 26 februari 2024

terlihat dari tiga komponen utama, yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*..⁶

Sikap *hardiness* yang ditampilkan pada dua informan di atas didasarkan pada keputusan awal. Keputusan awal merujuk pada bagaimana diri merespon orang lain dan bagaimana diri merasakan harga diri. Keputusan awal merupakan suatu konsep dari teori analisis transaksional (AT) yang mengkaji tentang hubungan komunikasi antara seseorang dan lainnya, baik secara lisan maupun tidak lisan. Pesan-pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh orang yang berarti, mengkomunikasikan harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan orang tersebut terhadap diri seseorang. Putusan dini (awal) yang dibuat terkait bagaimana diri akan merespon orang lain dan bagaimana diri merasakan harga diri didasarkan pesan-pesan itu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik melakukan *hardiness* remaja yang menumpang pada kerabat ditinjau dari Teori Analisis Transaksional di Lembang Tapparan Rantetayo.

Penelitian ini telah dikaji terlebih dahulu oleh Richard Aleander yang memfokuskan Hubungan Antara *Hardiness* dengan Prokrastinasi Akademik

⁶ Nurussakinah Dauly, "Gambaran ketangguhan Ibu dalam mengasuh anak autis" jurnal: psikohumaniora 1, no (November 2016):52

pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Hal serupa dengan itu penelitian ini juga telah dikaji oleh Eka Diana Oktafia yang memfokuskan penelitiannya *Hardiness* pada Single Mother karena perceraian di Kabupaten Malang. Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian ini pada *Hardiness* remaja yang menumpang pada kerabat ditinjau dari teori analisis transaksional di Lembang Tapparan Rantetayo dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *hardiness* remaja yang menumpang pada kerabat ditinjau dari teori Analisis Transaksional di Lembang Tapparan Rantetayo.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai oleh penulis ialah untuk menguraikan *hardiness* remaja yang menumpang pada kerabat ditinjau dari teori analisis transaksional di Lembang Tapparan Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat kontribusi pada pemahaman teoritis tentang Analisis *Hardiness* (ketangguhan) dan spiritualitas kristen hal ini dapat memperkaya pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan diri dan pengalaman spiritualitas. Diharapkan juga untuk memberikan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya dalam pengembangan prodi Pastoral konseling terkait mata kuliah parenting education dan konseling keluarga .

b. Manfaat Praktis

a). Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah bahwa penulis bisa membantu mengerti apa yang dimaksud dengan *hardiness* dan apa saja aspek dari *hardiness*, faktor-faktor *hardiness* dan apa fungsinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan motivasi bagi pembaca yang ingin mempelajari Fenomena remaja yang memiliki kepribadian *Hardiness*.

b). Manfaat bagi remaja

Remaja dapat memahami dirinya bahwa betapa pentingnya memiliki sikap yang tangguh dalam situasi apapun demi kebaikan diri sendiri untuk bisa lebih maju dan berkembang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan diatur sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI: terdiri definisi, aspek-aspek, faktor-faktor, fungsi. Juga memuat kajian teori analisis Transaksional.
3. BAB III METODE PENELITIAN: terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan dat, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis.
5. BAB V PENUTUP: terdiri dari Saran dan Kesimpulan